

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam hal ini, pendidikan sangat berperan penting, dalam upaya menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 8, menyatakan “Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan”. Pada pasal dan ayat tersebut juga disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah, dan merupakan usaha pemerintah dalam melahirkan para lulusan-lulusan yang mampu bersaing di tingkat global. SMK merupakan sekolah formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA). Jenjang pendidikan di SMK ini memiliki fokus pada kompetensi keahlian dalam bidang yang lebih spesifik.

Penjelasan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan “Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Orientasi utama lulusan SMK adalah untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri sesuai dengan bidang kejuruan yang digeluti, dengan demikian sistem pendidikan yang dibangun pun akan

berorientasi pada sistem yang berkembang di dunia usaha dan dunia industri (Suryadi, 2003). Yang dimaksud dengan kata bekerja pada bidang tertentu yaitu penyesuaian bidang-bidang pekerjaan yang berada di lapangan kerja, baik secara mandiri maupun berwirausaha, dan bekerja dengan pihak atau perusahaan tertentu. SMK Negeri 1 Jakarta merupakan salah satu dari sekolah menengah kejuruan yang berada di Indonesia khususnya di provinsi DKI Jakarta, yang memiliki berbagai macam kompetensi keahlian. Dari banyaknya kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di SMKN 1 Jakarta, salah satunya terdapat kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP).

Secara umum, program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti mempelajari ilmu tentang konstruksi bangunan dan *furniture* perkayuan, pengukuran tanah, rancangan anggaran biaya (RAB) konstruksi bangunan, laporan pelaksanaan konstruksi bangunan, perencanaan bisnis konstruksi dan properti, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi, dan lainnya.

Bidang bisnis properti di Indonesia jelas merupakan bidang kerja yang sangat menjanjikan. Peralunya, kebutuhan masyarakat akan hunian dan infrastruktur akan terus ada dan juga semakin meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan untuk orang-orang yang bergelut di bidang Bisnis Properti, terutama bagi pelajar lulusan kompetensi keahlian tersebut yang sudah siap bekerja. Selain karena jangkauan pasarnya yang luas, usaha properti juga selalu mengalami peningkatan harga setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena semakin kecil atau semakin sempitnya lahan yang tersedia, sehingga banyaknya permintaan hunian dan infrastruktur membuat kenaikan harga. Tentunya hal tersebut menjadi peluang yang besar dan cukup baik, apabila siswa/i lulusan kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan properti, mampu dan siap bekerja sebagai pengembang perumahan (*developer*).

Secara sederhana, pengembang perumahan adalah seseorang ataupun sebuah instansi yang bertugas dalam membuat dan mengembangkan hunian seperti perumahan ataupun apartemen. Seorang pengembang perumahan memiliki tugas dalam pembangunan rumah dari hulu ke hilir. Mulai dari pembelian tanah, perencanaan, pembangunan, sampai dengan *marketing*

(pemasaran). Hal tersebut dimampukan bagi lulusan SMK kelas XII kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti, karena sudah menerima bekal pengalaman dari melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan, juga bekal pengetahuan dari sekolah yang menunjang ilmu dalam bidang pekerjaan sebagai pengembang perumahan. Mata pelajaran yang menunjang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti.

Kelas X	Kelas XI dan XII
Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Ilmu Ukur Tanah	Perencanaan Bisnis Konstruksi dan Properti
Mekanika Teknik	Pengelolaan Bisnis Konstruksi dan Properti
Gambar Teknik	Pelaksanaan dan Pengawasan Bisnis Konstruksi dan Properti
	Estimasi Biasa Pekerjaan Konstruksi dan Properti

(Sumber: Data Mata Pelajaran Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Jakarta)

Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya bekal pengalaman di lapangan Praktik Kerja Industri dan bekal ilmu pengetahuan dari sekolah, baik di kelas X, XI, maupun XII, lulusan SMK kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti, diharapkan mampu bekerja dan berwirausaha pada bidang pengembang perumahan. Sebagai pengembang perumahan siswa/i mampu menjadi seorang perencana, estimator properti, marketing properti, pengawas properti dan lain sebagainya. Namun fakta di lapangan, dilansir dari rekapitulasi data alumni siswa/i lulusan program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMKN 1 Jakarta pada tahun 2021, banyak siswa/i yang melanjutkan kuliah, bekerja menjadi pegawai/karyawan sebuah perusahaan dan tidak bergelut sesuai dengan bidang kompetensi keahlian tersebut khususnya dalam bekerja

dan berwirausaha di bidang usaha properti yaitu sebagai pengembangan perumahan.

Pada Ratnata (2010) mengemukakan bahwasanya peserta didik SMK, satu sisi memiliki lulusan yang cukup banyak, namun peserta didik lulusan SMK yang mampu bekerja secara mandiri serta bekerja sesuai dengan bidang yang digelutinya, masih sedikit. Hal ini didasari kondisi siswa/i lulusan SMK pada saat ini, yang masih belum terserap dalam dunia kerja karena ketidaksiapan yang dimiliki siswa/i lulusan SMK untuk bersaing dalam dunia kerja, dan tidak mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan menjadi seorang wirausahawan. Maka dari itu, kondisi kesiapan kerja dan berwirausaha siswa/i peserta didik SMK sangat penting dalam terserapnya mereka di dunia kerja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat kesiapan kerja dan berwirausaha siswa pada bidang pengembang perumahan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru atau pendidik dapat mengarahkan siswa/i dapat bergelut di bidang usaha properti sebagai pengembang perumahan. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Tingkat Kesiapan Kerja Dan Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMKN 1 Jakarta Pada Bidang Pengembang Perumahan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang didapat. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui seberapa besar tingkat kesiapan kerja siswa SMKN 1 Jakarta dengan kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti pada bidang pengembang perumahan.
2. Belum diketahui seberapa besar tingkat kesiapan berwirausaha siswa SMKN 1 Jakarta dengan kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti pada bidang pengembang perumahan.

## **1.3 Batasan Masalah Penelitian**

Untuk mempersempit penelitian kali ini, maka terdapat beberapa batasan masalah yang peneliti gunakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada kesiapan kerja siswa di bidang pengembang perumahan yang mencakup motivasi, keseriusan dan kesungguhan, keterampilan yang cukup, dan kedisiplinan.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada kesiapan berwirausaha siswa di bidang pengembang perumahan yang mencakup kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, dan kesiapan sumber daya.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesiapan kerja siswa pada perusahaan pengembang perumahan?
2. Bagaimana gambaran kesiapan berwirausaha siswa sebagai pengembang perumahan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan kerja siswa sebagai pekerja pada perusahaan di bidang pengembang perumahan.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan berwirausaha siswa sebagai wirausahawan di bidang pengembang perumahan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat mengevaluasi kesiapan kerja dan berwirausaha siswa di bidang pengembang perumahan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait kesiapan kerja dan berwirausaha siswa dengan

kompetensi keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti pada bidang pengembang perumahan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjawab pertanyaan mengenai Tingkat Kesiapan Kerja Dan Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMKN 1 Jakarta Pada Bidang Pengembang Perumahan.
- b. Bagi Guru dan Sekolah, dapat memberikan masukan dan mengevaluasi peserta didik dalam kesiapan kerja dan berwirausaha pada bidang pengembang perumahan.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis membuat struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi berdasarkan (PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH UPI, 2019) yaitu sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi deskripsi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang teori-teori dan kajian pustaka baik dari sumber buku, jurnal, maupun sumber lain yang mendukung dalam penelitian, kerangka berpikir, penelitian terdahulu yang relevan, dengan bidang yang diteliti, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi uraian penjabaran metode penelitian yang digunakan, tempat, dan waktu penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

### BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN

Pada bab IV berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yakni pengelolaan atau analisis data untuk hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan analisis penelitian.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi uraian tentang sumber yang dipakai untuk isi penelitian